

Efek Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* Pada Generasi Z Di Kota Bandung

Muhammad Bimo Aldiansyah ¹

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia
bimoaldiansyah@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya minat investasi pada aset *cryptocurrency*, khususnya di kalangan Generasi Z. Karakteristik Generasi Z yang dekat dengan media sosial dan komunitas daring menjadikan kelompok ini rentan terhadap *herding behavior*, yaitu kecenderungan mengikuti keputusan investasi pihak lain tanpa analisis yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada Generasi Z di Kota Bandung dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* terhadap 200 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Conditional Process Analysis* (CPA) dengan bantuan *PROCESS Macro Model 4* serta metode *bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. *Herding behavior* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sementara literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Selain itu, literasi keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi *cryptocurrency* pada Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting agar Generasi Z mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terstruktur.

Kata Kunci: *Herding behavior*, Literasi Keuangan, Minat Investasi, *Cryptocurrency*, Generasi z Kota Bandung.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan inovasi di sektor keuangan global telah melahirkan berbagai bentuk aset digital, salah satunya *cryptocurrency*. Kehadiran *cryptocurrency* mengubah paradigma sistem keuangan tradisional melalui pemanfaatan teknologi *blockchain* yang bersifat transparan, aman, dan terdesentralisasi, sehingga mendorong meningkatnya perhatian masyarakat terhadap aset digital sebagai bagian dari ekosistem keuangan modern (Nakamoto, 2008).

Dalam perkembangannya, *cryptocurrency* tidak lagi terbatas pada fungsi sebagai media pertukaran nilai, melainkan telah bertransformasi menjadi sarana penempatan dana yang menawarkan keunggulan berupa efisiensi operasional, kecepatan pemrosesan transaksi, serta tingkat keterbukaan yang melampaui batas yurisdiksi nasional. Karakteristik tersebut menjadikan *cryptocurrency* semakin diminati sebagai alternatif investasi modern yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa keterbatasan geografis maupun ketergantungan pada perantara keuangan konvensional (Tapscott & Tapscott, 2016). Pesatnya pertumbuhan ekosistem *cryptocurrency* tercermin dari meningkatnya jumlah dan variasi aset digital yang beredar secara global. Data CoinMarketCap (2024) mengungkapkan “ribuan aset digital telah terdaftar dengan kapitalisasi pasar yang besar, yang menandakan semakin kuatnya peran *cryptocurrency* dalam perekonomian digital dunia”.

Dalam konteks demografis, Generasi z menjadi kelompok yang memiliki peran strategis dalam perkembangan investasi digital. Badan Pusat Statistik (2020) mencatat “Generasi z merupakan kelompok populasi terbesar di Indonesia, sehingga tingkat partisipasi mereka dalam investasi digital, termasuk *cryptocurrency*, berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap dinamika ekonomi nasional”. Karakteristik Generasi z yang lekat dengan teknologi digital, akses informasi yang cepat, serta kecenderungan eksploratif terhadap inovasi keuangan menjadikan kelompok ini relevan untuk dikaji dalam konteks perilaku investasi modern.

Kota Bandung dipandang sebagai wilayah yang representatif untuk mengkaji perilaku investasi Generasi z karena tingginya penetrasi teknologi serta aktivitas ekonomi kreatif. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2023), “kemudahan akses terhadap teknologi dan layanan keuangan digital di wilayah ini mendorong meningkatnya partisipasi generasi muda dalam berbagai instrumen investasi”. Situasi ini menjadikan Kota Bandung sebagai latar yang strategis untuk mengkaji pola dan dinamika minat investasi *cryptocurrency* di kalangan Generasi z, mengingat karakteristik wilayah urban yang adaptif terhadap inovasi digital.

Pada tahapan penentuan keputusan finansial, perilaku individu sering kali tidak sepenuhnya mengikuti prinsip rasionalitas ekonomi. Sebaliknya, respons emosional serta tekanan sosial kerap memengaruhi arah pilihan yang diambil.. Salah satu bias perilaku yang banyak muncul dalam konteks investasi adalah *herding behavior*, yaitu kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis yang memadai (Bikhchandani & Sharma, 2000). Dalam lingkungan investasi *cryptocurrency* yang ditandai oleh volatilitas tinggi dan arus informasi yang cepat, *herding behavior* berpotensi mendorong individu mengambil keputusan investasi berdasarkan tren atau tekanan sosial, bukan pertimbangan risiko dan tujuan investasi jangka panjang.

Di samping determinan psikologis tersebut, literasi keuangan memegang peran krusial dalam membentuk orientasi dan kecenderungan investasi seseorang. Individu yang memiliki literasi keuangan memadai umumnya mampu mengenali karakteristik berbagai instrumen penanaman modal, menimbang potensi risiko beserta imbal hasilnya, serta memilah informasi pasar yang beredar agar tidak terjebak pada sinyal yang menyesatkan. Dengan demikian, literasi keuangan berpotensi mengurangi pengaruh bias perilaku seperti *herding behavior* dalam pengambilan keputusan investasi (Arriqoh & Zoraya, 2024).

Bertolak dari pemaparan tersebut, kajian ini difokuskan untuk mengkaji keterkaitan *herding behavior* dengan minat investasi *cryptocurrency* pada Generasi z di Kota Bandung, sekaligus menguji fungsi literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam relasi tersebut. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai mekanisme pengambilan keputusan investasi Generasi z dalam lanskap keuangan digital yang terus berubah, khususnya terkait kecakapan individu dalam mengelola arus informasi serta ketidakpastian finansial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Efek Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* Pada Generasi Z Di Kota Bandung.”**

II. TINJAUAN LITERATUR

A. PERILAKU KEUANGAN (*BEHAVIORAL FINANCE*)

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) merupakan pendekatan yang menjelaskan pengambilan keputusan keuangan individu tidak selalu didasarkan pada rasionalitas penuh, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan lingkungan sosial. Ricciardi & Simon (2000) menegaskan “bias kognitif dan faktor emosional sering kali menyebabkan investor mengambil keputusan yang menyimpang dari prinsip optimal dalam teori keuangan tradisional”.

Dalam konteks investasi modern, khususnya pada instrumen digital seperti *cryptocurrency*, pendekatan perilaku keuangan menjadi semakin relevan. Karakteristik pasar yang volatil, arus informasi yang cepat, serta dominasi media sosial menciptakan lingkungan pengambilan keputusan yang kompleks dan sarat dengan tekanan sosial. Penelitian Kartawinata & Akbar (2025) mengungkapkan “bias perilaku tetap berperan signifikan dalam membentuk keputusan investasi, bahkan pada individu yang telah memiliki pemahaman finansial yang relatif baik”. Temuan ini menegaskan aspek psikologis tidak dapat dipisahkan dari analisis perilaku investasi di era keuangan digital.

B. *HERDING BEHAVIOR*

Herding behavior dapat dipahami sebagai pola kecenderungan mengikuti pilihan kolektif atau tindakan kelompok dominan tanpa melakukan evaluasi mendalam terhadap data dan informasi yang tersedia. Bikhchandani & Sharma (2000) mendefinisikan “*herding behavior* sebagai perilaku meniru keputusan kelompok yang muncul akibat tekanan sosial, keterbatasan informasi, serta keinginan untuk menghindari risiko kesalahan individu”.

Dalam pasar keuangan, *herding behavior* dapat menyebabkan investor mengabaikan penilaian pribadi dan lebih mengandalkan sinyal kolektif. Fenomena ini juga ditemukan pada pasar *cryptocurrency*, di mana keputusan investasi sering dipengaruhi oleh tren harga, opini komunitas, dan eksposur informasi digital (Bouri et al., 2019).

Pada Generasi z yang memiliki tingkat keterhubungan digital tinggi, kecenderungan *herding behavior* menjadi semakin kuat karena informasi investasi banyak diperoleh melalui media sosial dan komunitas daring.

Penelitian Aldi Akbar (2025) memperkuat temuan tersebut dengan mengungkapkan “paparan informasi sosial dan dinamika komunitas digital dapat meningkatkan kecenderungan investor muda untuk mengikuti perilaku mayoritas”. Kondisi ini berpotensi membentuk minat investasi *cryptocurrency* yang lebih dipengaruhi oleh tren dibandingkan pertimbangan risiko yang objektif.

C. MINAT INVESTASI CRYPTOCURRENCY

Minat investasi mencerminkan dorongan internal individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanaman modal yang dipengaruhi oleh sikap personal, cara pandang, serta tekanan sosial dan psikologis. Ajzen (1991) “melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* menjelaskan niat berperilaku dibentuk oleh sikap terhadap tindakan, norma subjektif, dan persepsi kendali atas perilaku tersebut”. Dalam ranah *cryptocurrency*, minat investasi *cryptocurrency* tidak hanya dipicu oleh ekspektasi keuntungan finansial, melainkan juga oleh persepsi terhadap kemajuan teknologi serta tingkat popularitas aset digital di lingkungan sosial sekitarnya.

Minat investasi *cryptocurrency* pada investor muda juga dapat dipengaruhi oleh dorongan psikologis seperti *fear of missing out* (FOMO), yaitu rasa takut tertinggal peluang ketika orang lain sudah lebih dulu berinvestasi. FOMO terbukti berkaitan dengan perilaku dan niat investasi *crypto*, sehingga dapat memperkuat minat investasi ketika informasi dan tren investasi menyebar cepat di lingkungan digital (Gerrans et al., 2023).

D. LITERASI KEUANGAN

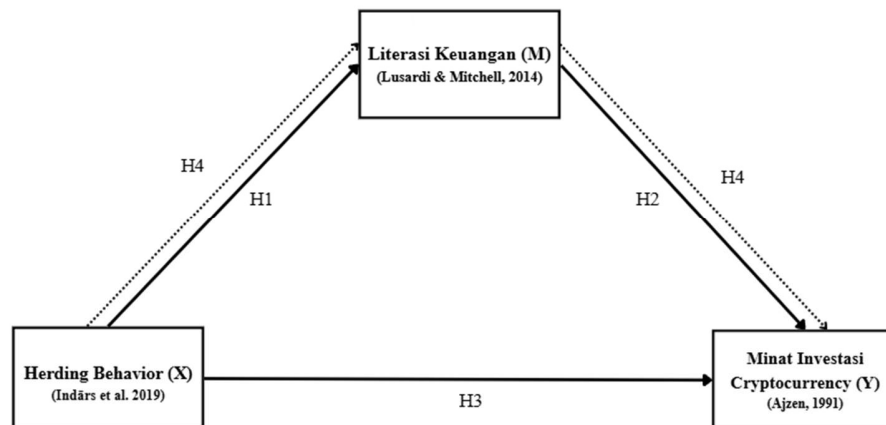
Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai kecakapan personal dalam mengenali prinsip-prinsip finansial fundamental, menimbang potensi ketidakpastian beserta peluang keuntungan, serta memanfaatkan pemahaman tersebut secara rasional ketika menentukan pilihan ekonomi. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang kuat umumnya lebih terampil dalam memilah arus informasi, mengantisipasi risiko yang melekat, dan menetapkan keputusan investasi secara lebih berhati-hati serta berbasis pertimbangan yang matang (Garg & Singh, 2018).

Dalam ranah penanaman modal pada aset *cryptocurrency* yang ditandai oleh dinamika harga ekstrem dan karakteristik teknis yang rumit, literasi keuangan menempati posisi yang sangat strategis. Kajian Budi Rustandi Kartawinata et al., (2021) mengungkapkan “literasi keuangan berfungsi sebagai jalur perantara yang menghubungkan faktor psikologis dengan pola perilaku finansial individu”. Hasil tersebut menegaskan literasi keuangan tidak semata-mata berkaitan dengan penguasaan aspek teknis, melainkan juga berperan sebagai kemampuan kognitif dalam meredam dorongan emosional serta kecenderungan bias dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, perkembangan *cryptocurrency* tidak dapat dilepaskan dari teknologi blockchain sebagai fondasi utama sistem aset digital. Studi (Nuryahati et al., 2025) yang menegaskan “pemahaman terhadap teknologi blockchain menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi dan penerimaan individu terhadap inovasi digital”. Dalam konteks investasi *cryptocurrency*, pemahaman teknologi ini melengkapi literasi keuangan dengan memberikan landasan rasional bagi individu dalam menilai risiko, transparansi, dan keberlanjutan sistem aset digital.

Dengan demikian, literasi keuangan dipandang mampu menekan pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency* dengan membantu Generasi z memahami baik aspek finansial maupun teknologi dari aset digital yang diinvestasikan.

E. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berlandaskan alur konseptual tersebut, rumusan dugaan ilmiah dalam penelitian ini disusun:

Hipotesis 1 : *Herding behavior* berpengaruh terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi z di Kota Bandung.

Hipotesis 2 : *Herding behavior* berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Generasi z di Kota Bandung.

Hipotesis 3 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi z di Kota Bandung.

Hipotesis 4 : *Herding behavior* berpengaruh terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* melalui Literasi Keuangan pada Generasi z di Kota Bandung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan kausal guna mengkaji hubungan *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency* sekaligus menilai fungsi literasi keuangan sebagai variabel perantara pada Generasi z di wilayah Kota Bandung. Subjek penelitian mencakup Generasi z yang bertempat tinggal di Kota Bandung, sementara penentuan responden dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan meliputi individu yang tergolong Generasi z, berdomisili di Kota Bandung, serta memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam aktivitas investasi *cryptocurrency*. Informasi empiris dikumpulkan dari 200 partisipan melalui penyebaran kuesioner berbasis *online* menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yang mengukur *herding behavior* sebagai variabel bebas (X), minat investasi *cryptocurrency* sebagai variabel terikat (Y), serta literasi keuangan sebagai variabel mediasi (M). Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model mediasi menggunakan *Conditional Process Analysis* (CPA) dengan *PROCESS Macro Model 4* pada perangkat lunak IBM SPSS, menggunakan teknik *bootstrapping* untuk menguji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1 Karakteristik Responden

NO	Keterangan	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	
	Pria	53%
	Wanita	47%
	Total	100%
2	Usia	
	≥ 18 tahun-27	100%
	>27	0%
	Total	100%
3	Frekuensi Transaksi 12 Bulan Terakhir	
	1 - 2 kali	24%
	2 - 3 kali	41%
	6 - 10 kali	26,5%
	>10 kali	8,5%
	Total	100%
4	Penghasilan	
	< Rp 5 juta	32%
	Rp 5 - 10 juta	41,5%
	Rp 10 - 20 juta	22%
	Rp >20 juta	4%
	Total	100%
5	Coin Crypto	
	Bitcoin	72,5%
	ETH	46,5%
	XRP	29,5%
	Bnb, Solana	0,5%
	USDT	0,5%
	SHIB	0,5%
	Doge, Shiba	0,5%
	Doge	0,5%
	Sui	0,5%
	Shiba Inu, Render	0,5%
	Ondo, GMT	0,5%
	Dan yang lainnya	1%
	Total	100%

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Deskriptif

No	Variabel	Persentase	Kategori
1	<i>Herding behavior</i>	66%	Cukup Baik
2	Literasi Keuangan	70%	Baik
3	Minat Investasi	70%	Baik

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Mengacu pada Tabel 4.2, gambaran umum responden Generasi z di Kota Bandung menunjukkan capaian yang relatif positif pada seluruh konstruk penelitian, yakni *herding behavior* sebesar 66%, literasi keuangan mencapai

70%, dan minat investasi *cryptocurrency* juga berada pada angka 70%. Hasil ini mengungkapkan responden memiliki kecenderungan perilaku, pemahaman finansial, serta minat investasi yang relatif positif. Berikut penjelasan ringkas untuk masing-masing variabel.

a. *Herding behavior*

Temuan dari analisis deskriptif memperlihatkan *herding behavior* berada pada klasifikasi cukup baik dengan persentase 66%. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan responden untuk menyesuaikan keputusan investasinya dengan pola atau arus yang berkembang di lingkungan sosial, namun intensitasnya masih tergolong moderat dan belum dominan. Artinya, Generasi z di Kota Bandung tidak sepenuhnya bersikap pasif dengan hanya mengikuti mayoritas, tetapi tetap mempertimbangkan informasi dan kondisi tertentu sebelum menunjukkan ketertarikan terhadap investasi *cryptocurrency*.

b. Literasi Keuangan

Pada aspek literasi keuangan, hasil pengolahan data menempatkannya dalam kategori baik dengan nilai 70%. Hal tersebut mengindikasikan responden telah memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep keuangan dasar, perhitungan risiko serta imbal hasil, dan karakteristik umum instrumen investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik ini menjadi modal kognitif penting bagi Generasi z dalam menyaring informasi investasi *cryptocurrency* yang dinamis dan berisiko tinggi, sehingga keputusan yang diambil tidak semata-mata didasarkan pada tren atau pengaruh lingkungan sosial.

c. Minat Investasi

Sementara itu, variabel minat investasi *cryptocurrency* juga menunjukkan kategori baik dengan persentase sebesar 70%. Fakta ini menandakan tingginya ketertarikan responden untuk berpartisipasi dalam investasi aset *cryptocurrency*. Walaupun terdapat pengaruh sosial seperti *herding behavior*, minat yang kuat tersebut mencerminkan Generasi z tetap memandang *cryptocurrency* sebagai alternatif investasi yang atraktif, khususnya seiring pesatnya perkembangan teknologi digital dan kemudahan memperoleh informasi.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.51776394	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.052	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,001, yang mengungkapkan komponen residual dalam model penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Namun demikian, uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap ukuran sampel yang relatif besar, sehingga penyimpangan kecil dari asumsi normalitas dapat menghasilkan nilai signifikansi yang rendah meskipun tidak bersifat substantif. Selain itu, pengujian hubungan mediasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *PROCESS Macro* dengan pendekatan *bootstrapping*, yang menurut Hayes, (2018) “tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas residual karena interval kepercayaan dibentuk melalui prosedur *resampling* alih-alih asumsi distribusi parametrik”. Dengan demikian, temuan mengenai ketidaknormalan residual pada uji *Kolmogorov Smirnov* tidak menurunkan keabsahan penarikan kesimpulan statistik dalam menganalisis pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency* dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

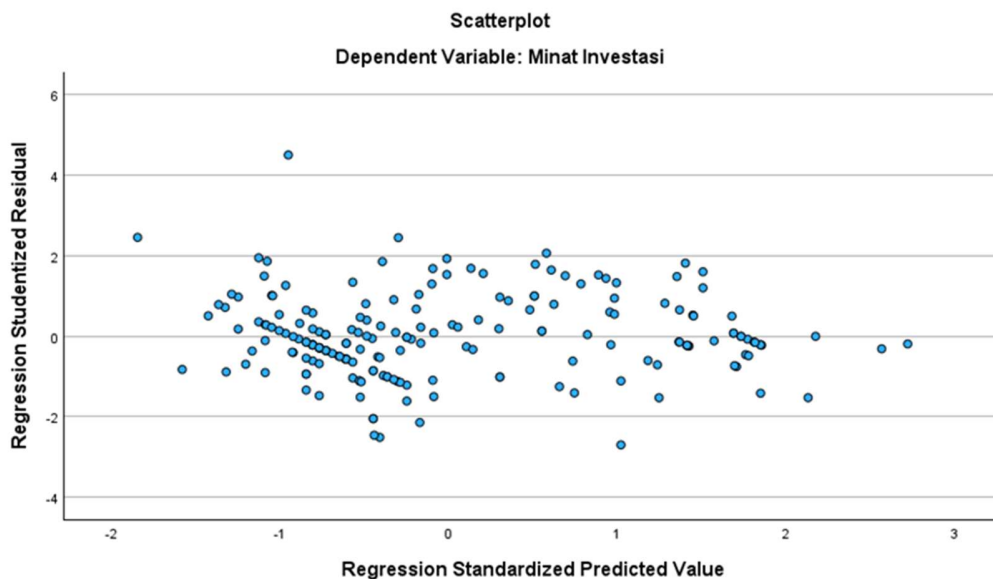
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.092	1.157		.944	.346		
<i>Herding Behavior</i>	.174	.026	.251	6.730	<.001	.869	1.150
Literasi Keuangan	.723	.036	.751	20.171	<.001	.869	1.150

a. Dependent Variable: Minat Investasi

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Hasil pemeriksaan asumsi hubungan antarprediktor memperlihatkan besaran *Tolerance* yang diperoleh pada variabel *herding behavior* maupun literasi keuangan sama-sama berada pada angka 0,869, sedangkan ukuran *Variance Inflation Factor (VIF)* tercatat sebesar 1,150. Capaian *Tolerance* yang melampaui kriteria minimum 0,10 serta besaran *VIF* yang masih sangat jauh dari batas kritis 10 mengindikasikan keterkaitan linear yang berlebihan antarvariabel bebas tidak terdeteksi dalam permodelan yang digunakan. Oleh karena itu, setiap konstruk prediktor tetap mampu menyumbangkan informasi yang berdiri sendiri dan relevan dalam menerangkan minat investasi *cryptocurrency* sebagai variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Evaluasi terhadap potensi perbedaan ragam galat dilakukan melalui pengamatan *scatterplot* yang memvisualisasikan hubungan antara *regression standardized predicted value* dan *regression studentized residual*. Pola titik pada grafik tersebut tampak tersebar secara acak, baik di area atas maupun bawah garis nol, tanpa membentuk konfigurasi tertentu seperti menyempit, melebar, atau berombak. Kondisi ini mencerminkan kestabilan varians residual pada seluruh spektrum nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan analisis pengaruh *herding behavior* serta literasi keuangan terhadap minat investasi *cryptocurrency* dapat dilanjutkan secara layak.

3. Analisis Conditional Process Analysis (CPA)

Tabel 5 Hasil Conditional Process Analysis (PROCESS Model 4)

Jalur	Koefisien (B)	t	p	LLCI ULCI / Boot LLCI ULCI
a: $X \rightarrow M$	0,39	5,48	<0,001	[0,25; 0,53]
b: $M \rightarrow Y$	0,73	20,24	<0,001	[0,66; 0,80]
c': $X \rightarrow Y$ (direct)	0,26	6,76	<0,001	[0,18; 0,34]
c: $X \rightarrow Y$ (Total)	0,54	8,65	<0,001	[0,42; 0,67]
Indirect (a×b)	0,28	-	-	[0,15; 0,42]

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil analisis *Conditional Process Analysis (CPA)* menggunakan *PROCESS Model 4*, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Herding behavior* berpengaruh terhadap literasi keuangan

Temuan pengujian empiris mengonfirmasi *herding behavior* memiliki hubungan searah yang bermakna secara statistik terhadap literasi keuangan pada Generasi z di Kota Bandung (jalur a, $B = 0,39$; $p < 0,001$). Hasil

ini mencerminkan meningkatnya kecenderungan mengikuti perilaku kolektif berkorelasi dengan bertambahnya tingkat pemahaman finansial responden.

b. Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*

Analisis lanjutan membuktikan literasi keuangan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* (jalur b, $B = 0,73$; $p < 0,001$). Artinya, semakin kuat penguasaan konsep keuangan, semakin besar pula dorongan Generasi z untuk terlibat dalam aktivitas investasi pada instrumen *cryptocurrency*.

c. *Herding behavior* tetap berpengaruh langsung terhadap minat investasi *cryptocurrency*

Pengujian jalur langsung memperlihatkan *herding behavior* tetap memiliki keterkaitan positif dan signifikan dengan minat investasi *cryptocurrency* meskipun literasi keuangan telah dimasukkan ke dalam kerangka analisis (jalur c', $B = 0,26$; $p < 0,001$). Ini menegaskan efek *herding behavior* tidak sepenuhnya tereliminasi oleh keberadaan variabel perantara.

d. Literasi keuangan memediasi pengaruh *herding behavior* terhadap minat investasi *cryptocurrency*

Uji efek tidak langsung menghasilkan koefisien sebesar 0,28 dengan rentang kepercayaan *bootstrapping* (BootLLCI = 0,15; BootULCI = 0,42). Karena batas bawah dan atas interval tersebut tidak mencakup angka nol, maka dapat dipastikan literasi keuangan menjalankan fungsi mediasi dalam hubungan antara *herding behavior* dan minat investasi *cryptocurrency*. Oleh sebab itu, mekanisme yang terbentuk tergolong sebagai mediasi parsial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, simpulan penelitian dapat dirumuskan:

1. *Herding behavior* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada Generasi z di Kota Bandung, yang menandakan kecenderungan meniru arus keputusan mayoritas berperan dalam meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap aset *cryptocurrency*.
2. Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel perantara dalam keterkaitan antara *herding behavior* dan minat investasi *cryptocurrency* pada Generasi z di Kota Bandung, sehingga sebagian dampak *herding behavior* disalurkan melalui peningkatan kapasitas pemahaman keuangan, yang mengindikasikan terjadinya mediasi parsial.

B. Saran

1. Saran bagi Generasi z sebagai Investor *Cryptocurrency*
 - a. Kecenderungan *herding behavior* sebaiknya tidak diikuti secara pasif, tetapi diimbangi dengan pemahaman risiko dan karakteristik *cryptocurrency* agar minat investasi tidak hanya didorong oleh tren, melainkan juga oleh pertimbangan rasional.
2. Saran bagi Regulator, Lembaga Keuangan, dan Penyedia Platform Investasi
 - a. Program edukasi keuangan perlu difokuskan pada peningkatan literasi keuangan generasi muda, khususnya terkait manajemen risiko, volatilitas pasar, dan kemampuan menyaring informasi investasi, mengingat literasi keuangan terbukti menjadi jalur yang mengarahkan minat investasi menjadi lebih terukur.
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan bias perilaku lain, seperti overconfidence atau loss aversion, serta memperluas karakteristik responden dan wilayah penelitian guna menguji konsistensi peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

REFERENSI

- AJZEN, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *The Theory of Planned Behavior*, 53(1), 51–58.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2000). *Herd behavior in financial markets*. 47(3), 279–310.
<https://doi.org/10.2307/3867650>
- Bouri, E., Gupta, R., & Roubaud, D. (2019). Herding behaviour in cryptocurrencies. *Finance Research Letters*, 29, 216–221. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.07.008>
- Budi Rustandi Kartawinata, Mahendra Fakhri, Mahir Pradana, Nouval Faiz Hanifan, A. A. (2021). *THE ROLE OF FINANCIAL SELF-EFFICACY: MEDIATING EFFECTS OF FINANCIAL LITERACY & FINANCIAL INCLUSION OF STUDENTS IN WEST JAVA, INDONESIA*. 24(2), 1–9.

- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gerrans, P., Abisekaraj, S. B., & Liu, Z. F. (2023). *The fear of missing out on cryptocurrency and stock investments : Direct and indirect effects of financial literacy and risk tolerance*. 103–137. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.6>
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (2nd Editio). The Guilford Press.
- Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2025). *Investment decision analysis with capital asset pricing model (CAPM) of technology sector stocks on ASEAN regional stock exchanges*. 10, 1. <https://doi.org/10.1117/12.3058313>
- Nuryahati, I. K., Ibrani, M., Adam, S., Nuriman, H., Pradana, M., & Pramiyanti, A. (2025). Blockchain in education : a bibliometric study and future research agenda. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2508028>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). *What is Behavioral Finance ?* 1–9.